



Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Atnografi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Lindayanti Lindayanti^{1*}, Rustina Rustina² & Yusra Yusra³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Lindayanti, E-mail: lindayanti48.9@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Konsep dan Karakteristik Penelitian kualitatif antografi, Manajemen pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa yang di maksud dengan penelitian kualitatif atnografi dan Bagaimana konsep dan karakteristik penelitian kualitatif atnografi dalam manajemen pendidikan Islam. Sehingga dapat menjelaskan bahwa penelitian kualitatif atnografi adalah penelitian yang menekankan pada kualitas dari kejadian, fenomena, dan situasi sosial. Kualitas dari penelitian kualitatif didapatkan dari makna dibalik kejadian, fenomena, dan situasi sosial yang bisa untuk mengembangkan teori yang sudah ada bahkan menciptakan teori yang baru. Sehingga hasil dari penelitian kualitatif juga bisa memberikan kontribusi tidak hanya secara teoritis namun juga secara praktis yaitu pada penanganan dan penyelesaian masalah serta pembuatan kebijakan. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban dari fenomena atau pertanyaan lewat prosedur ilmiah secara sistematis .Bisa dikatakan bahwa penelitian kualitatif atnografi adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah sehingga bisa menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan jenis dan cara tertentu yang ada dalam penelitian kualitatif. Cara pengambilan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. penelitian kualitatif atnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan penjelasan rinci, jelas, dan komprehensif mengenai berbagai fenomena sosial budaya.

1. Pendahuluan

Strategi dari penelitian kualitatif yaitu menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, symbol atau deskripsi terkait fenomena, situasi, kondisi, atau kejadian, bersifat natural dan menyeluruh, mengutamakan kualitas, serta disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban dari fenomena atau pertanyaan lewat prosedur ilmiah secara sistematis . Bisa dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah sehingga bisa menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan jenis dan cara tertentu yang ada dalam penelitian kualitatif. Cara pengambilan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumen . Maka penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial beserta perspektifnya yang mencakup segi konsep, perilaku, persepsi, dan masalah manusia. Oleh karena itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujua memahami fenomena, kondisi, peristiwa, dan situasi

**Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya meneliti perilaku, persepsi, dan motivasi secara holistik dalam suatu situasi sosial yang alami dan memanfaatkan tipe dan cara kualitatif secara optimal.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian etnografi adalah sebuah riset yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat di mana objek atas topik penelitian tinggal, bekerja, atau berinteraksi. Atau dengan kata lain penelitian etnografi dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pengguna di lingkungan alam mereka dan bukan di laboratorium.

Richards (1985), Pengertian etnografi adalah serangkaian bentuk kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya yang berkaitan dengan adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, dan bahasa. Roger M. Keesing (1989), Etnografi yaitu pembuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Hal itu berarti bahwa dalam mendefinisikan suatu kebudayaan seorang etnografer (peneliti etnografi) juga menganalisis. Etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan sebagaimana yang dijalani dan dialami oleh suatu orang pada suatu tempat dan pada beberapa waktu tertentu.

3. Metodologi

Metodologi penelitian yang berjudul “Mengetahui Metode Kualitatif Dalam Sebuah Penelitian Karyawan” ini menggunakan metode studi literatur dengan jenis data penelitian secara kualitatif yang diperoleh melalui studi Pustaka yang berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian terdahulu seperti artikel, jurnal, serta internet yang dapat mendukung data pada topik permasalahan. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggali beberapa sumber data tertulis kemudian menggabungkannya dengan data-data lain yang berkaitan dengan tema, kemudian menganalisisnya dan membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil analisis permasalahan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Etnografi menurut Reeves dkk, merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan penjelasan rinci, jelas, dan komprehensif mengenai berbagai fenomena sosial budaya. Istilah etnografi dipinjam secara longgar dari antropologi sosial, dan mengacu pada deskripsi empiris masyarakat dan ras yang ada. Istilah lain etnografi adalah mencakup prosedur kerja di lapangan, sosiologi kualitatif atau observasi partisipan yang disebut Geertz sebagai *thick description*.

Etnografi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dalam budaya. Etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan sebagaimana yang dijalani dan dialami oleh suatu orang pada suatu tempat dan pada beberapa waktu tertentu. Antropologi merupakan penyelidikan tentang kondisi dan kemungkinan kehidupan manusia di dunia. Antropologi dan etnografi telah memiliki banyak kontribusi satu sama lain, tetapi maksud dan tujuan yang berbeda. Etnografi adalah tujuan akhir diri, itu bukan sarana untuk tujuan antropologis. Selain itu, observasi partisipan adalah sebuah cara kerja antropologis, bukan metode pengumpulan data etnografi. Studi antropologi adalah belajar dengan orang-orang dan bukan mempelajari mereka. Studi semacam ini bukan pekerjaan pada bidang garapan etnografi. Studi antropologis memberikan sarana intelektual untuk berspekulasi tentang kondisi kehidupan manusia di dunia ini, tanpa harus berpura-pura.

Etnografi digunakan pada waktu seorang peneliti ingin melakukan interpretasi makna-makna tindakan orang lain dalam satu kelompok budaya masyarakat tertentu. Etnografi dapat dilakukan saat peneliti ingin memahami, mendeskripsikan dan mendekonstruksi perilaku budaya pada perilaku pada kelompok, suku, agama, ras, dan lain-lain. Maka, etnografi digunakan saat seorang peneliti ini membangun satu teori perilaku kelompok masyarakat pada budaya tertentu. Pada dasarnya, cara penelitian tentang masyarakat dalam kerangka etnografi dasar muncul dari karya akademis ilmuwan Barat yang bertujuan untuk menjelaskan orang lain di luar mereka. Para sarjana Barat ini membutuhkan cara pandang yang dapat menjelaskan status ras, budaya, agama, dan struktur sosial di tengah-tengah masyarakat yang dianggap primitif. Hipotesis yang mereka bangun sepenuhnya berdasarkan pada hasrat mereka untuk memahami kehidupan orang lain di luar dirinya. Etnografi merupakan waktu seorang peneliti ingin membaca keragaman orang lain di luar diri masing-masing berdasarkan teoritis dan interpretative.

Pada penelitian etnografi, cara yang dapat digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya adalah mempelajarinya dalam tindakan. Kompleksitas kehidupan manusia dan interaksi sosial tidak dapat direduksi menjadi eksperimen laboratorium steril dengan kontrol ketat. Sebaliknya, etnografi bertujuan untuk mempelajari kehidupan di luar

lingkungan yang tidak terkendali. Sehingga, objek kajian terkadang sulit diidentifikasi dan selalu berubah akibat inovasi, konflik, dan banyak faktor lainnya.

4.1 Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Etnografi

Karakteristik Penelitian Etnografi Terdapat dua karakteristik dasar pada penelitian etnografi yaitu, 1) observasi mengambil tempat pada kondisi yang natural 2) Seorang peneliti harus memahami bagaimana satu peristiwa dipersepsikan dan diinterpretasikan oleh orang pada satu komunitas yang dibicarakan. Dengan kata lain, seorang peneliti mencoba untuk melakukan interpretasi terhadap situasi yang diamati berdasarkan perspektif partisipan itu sendiri. Etnografi juga bergantung pada observasi pada interaksi dan wawancara dengan participant pada situasi yang terjadi secara natural. Karakteristik selanjutnya dari etnografi yaitu karakteristiknya yang holistic yang artinya melihat data secara menyeluruh untuk mendapatkan penjelasan mendasar tentang fakta yang dapat diamati. Karakteristik yang lain misalnya, bahwa pendekatan etnografi bukan formulasi penelitian yang diawali dengan membangun hipotesis seperti penelitian kuantitatif. Hipotesis pada penelitian etnografi dengan sendirinya saat data sudah dikumpulkan oleh seorang peneliti.

Menurut Sharma dan Sarkar, karakteristik penelitian etnografi adalah untuk menjelaskan tentang fenomena budaya dengan posisi seorang peneliti secara akurat mengamati masyarakat dari sudut pandang subjek. Tujuannya adalah untuk mengamati situasi yang unik, original, dan natural. Sharma dan Sarkar mengelompokkan karakteristik secara ringkas sebagai berikut: 1) Membutuhkan waktu yang lama, 2) Peneliti harus bekerja mendalam, 3) Bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan, 4) Metode yang digunakan yaitu survey deskriptif, wawancara, interaksi, observasi khususnya observasi partisipan, 5) Variabel dipelajari secara alami, 6) Menggunakan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data primer dan wawancara dengan anggota kelompok atau komunitas, 6) Perspektif Emic yaitu memfokuskan bagaimana anggota budaya yang diteliti memandang budaya mereka, 7) Perspektif etic yaitu mendekati beberapa pihak luar untuk mengetahui bagaimana mereka mempersepsikan, dan menganalisis berbagai perilaku yang berkaitan dengan budaya yang diteliti.

Etnografi termasuk penelitian antropologi yang menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative approach). Oleh sebab berbentuk penelitian kualitatif maka penelitian sangat naturalistik dan interpretative. Penelitian tidak menggunakan penghitungan angka statistik seperti dalam penelitian survei, eksperimen, dan penelitian kuantitatif lainnya. Dalam perkembangannya, seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat beragam penelitian etnografi yang berkaitan dengan internet. Sebelum ada internet juga sudah berkembang beragam jenis penelitian etnografi. ciri yang menentukannya adalah adanya keharusan peneliti untuk turun langsung ke kancah penelitian (lokasi penelitian) dalam pengumpulan datanya, peneliti harus mengenal baik subyek yang diteliti dengan mewawancarainya, mengamati peristiwa yang terjadi, mengkaji dokumen-dokumen yang ada dan mencatatnya dalam catatan lapangan penelitian.

4.2 Jenis Data

Penelitian etnografi bukan bersifat kuantitatif maka jenis data yang digunakan adalah perilaku atau budaya yang tidak terukur. Data primer yang digunakan adalah orang pada satu kelompok budaya tujuan pokok penelitian. Data skunder misalnya pustaka yang relevan juga dibutuhkan tetapi sebagai basis rujukan teoritis saja.

4.3 Bagaimana Etnografi Dilakukan?

Pada penelitian etnografi, cara yang dapat digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya adalah mempelajarinya dalam tindakan. Kompleksitas kehidupan manusia dan interaksi sosial tidak dapat direduksi menjadi eksperimen laboratorium steril dengan kontrol ketat. Sebaliknya, etnografi bertujuan untuk mempelajari kehidupan di luar lingkungan yang tidak terkendali. Sehingga, objek kajian terkadang sulit diidentifikasi dan selalu berubah akibat inovasi, konflik, dan banyak faktor lainnya. Etnografer menggunakan sejumlah teknik dan metode penelitian yang berbeda dalam strategi penelitian kompleks yang sesuai dengan kompleksitas objek studi mereka.

David Morley melakukan penelitian untuk melakukan perilaku menonton televisi pada keluarga di Amerika. Morley kemudian tinggal bersama beberapa keluarga tersebut selama bertahun-tahun. Penelitian Morley ini kemudian menghasilkan apa yang disebut sebagai etnografi audience. Seorang etnografer harus merasakan atau ikut menjadi satu kelompok tertentu dalam melakukan penelitian. Sehingga, seorang etnografer sekaligus subjek penelitian yang tidak dapat memisahkan diri dari kelompok yang akan ditelitinya. Penelitian etnografi dilakukan untuk memahami perilaku kelompok budaya tertentu. Maka penelitian ini tidak berusaha mengukur secara angka statistik terhadap perilaku kelompok tersebut. Peneliti hanya berusaha memahami kemudian melakukan interpretasi terhadap data-data yang ditemukan.

Contoh Studi Etnografi Para sarjana telah banyak melakukan studi mengenai perilaku manusia dalam kelompok budaya tertentu menggunakan model etnografi. Meskipun telah banyak dilakukan, penelitian etnografi tetap relevan untuk dilakukan kembali. Sebab, subjek dan objek penelitian etnografi merupakan perilaku budaya masyarakat yang dinamis.

Abraham Sara menulis disertasi dengan judul "An ethnographic Study of Violence Experienced by Dalit Christian Women in Kerala State, India and the Implications of This for Feminist Practical Theology". Tujuan penulisan dari disertasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman kekerasan yang selama ini terjadi rahasia di masa lalu, dapat diartikulasikan sehingga mereka dapat menjadi sumber daya teologis refleksi dan tindakan Kristen. Teknik penelitian yang digunakan adalah etnografi yaitu digunakan untuk mengungkap kekerasan yang dialami dalam kehidupan perempuan Kristen Dalit di Kerala bagian di India. Temuan studi adalah wanita Dalit menafsirkan pengalaman sehari-hari mereka berdasarkan tulisan suci yang mereka pelajari dan diskusikan dalam kelompok penelaahan Alkitab.

4.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah orang dalam kelompok budaya tertentu yang hadir pada satu masyarakat. Objek penelitian etnografi adalah perilaku kelompok dalam budaya masyarakat tertentu. Subjek penelitian merupakan informan penelitian, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian adalah orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah masyarakat adat sebagai pelaku budaya pada masyarakat tertentu. Data yang paling utama yang akan diobservasi adalah manusia dalam kelompok masyarakat tertentu.

4.5 Sumber Data

Dalam penelitian etnografi, data merupakan uraian tidak terstruktur sehingga harus dianalisis dengan melakukan interpretasi makna yang diawali melalui observasi, deskripsi dan penjelasan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah etnografi sebagai metode penelitian telah mengalami perkembangan misalnya munculnya etnografi audience, etnografi digital, etnografi visual dan lain-lain. Dengan perkembangan ini desain penelitian etnografi bisa dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan konteks penelitian yang akan dibuat oleh seorang peneliti. Peneliti etnografi menjadi subjek yang mandiri dalam menentukan desain penelitiannya. Meskipun tetap harus menggunakan teori-toeri yang ada kemudian mengintegrasikannya dengan konteks penelitian yang dibuat. Pada pembentukan desain penelitian sepenuhnya diserahkan kepada peneliti. Tidak ada bentuk baku dalam penelitian etnografi misalnya seperti penelitian kuantitatif yang sudah terukur. Penafsiran hasil penelitian, etnografer berhadapan dengan objek manusia dan budaya yang juga berubah-ubah. Subjektivitas memang tidak dapat dihindari tetapi tetap bisa dikurangi oleh peneliti etnografi.

Referensi

- Hemant Lata Sharma dan Chiranjit Sarkar, "Ethnography Research: an Overview," *International Journal of Advance and Innovative Research* Vol. 6, No. 2 (VII), April-June (2019).
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. oleh Lutfiah (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Julian M. Murchison, *Ethnography Essentials: Designing, Conducting, and Presenting Your Research* (United States of America: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2010).
- Lusia Marlina Nurani, "Critical Review of Ethnographic Approach," *Jurnal Sosioteknologi* Edisi 14 (2008).
- Mas'udi, "Historiografi Keberagamaan Manusia (Analisis Etnografis Perjalanan Keberagamaan Manusia)," (2014).
- Murchison, Julian M. *Ethnography Essentials: Designing, Conducting, and Presenting Your Research*. United States of America: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2010.

- Muhartoyo, "Introduction to Research Methodologies," *Jurnal Lingua Cultura* .2007.
- Naidoo, Loshini. "Ethnography: An Introduction to Definition and Method." In *An Ethnography of Global Landscapes and Corridors*, diedit oleh Loshini Naidoo. Croatia: InTech, 2012.
- Rafee, Yakup Mohd, Awangko' Hamdan Awang Arshad, Abdul Riezal Dim, Hishamuddin Siri, dan Mohd Jefri Samaroon. "Visual Ethnography and its Applications in Ethnographic Painting." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211 2015. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.052>
- Scot, Lisa-Jo K. van den. "Visual Methods in Ethnography." *Journal of Contemporary Ethnography* 47, no. 6 2018. <https://doi.org/10.1177/0891241618806972>
- Steven J. Taylor, Robert Bogdan, dan Majorie L. DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*, 4 ed. (New Jersey: John Wiley & Sons, 2016).
- Sukadari, Suyata, dan Shodiq A. Kuntoro, "Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).
- <https://www.studocu.com/id/document/universitas-muhammadiyah-metro/makalah/makalah-konsep-dan-karakteristik-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/64264569>